

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Hadi (dalam Tika, 2005: 1) menyatakan bahwa “metode penelitian berarti suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah”. Sedangkan Arikunto (2006: 26) menyebutkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif. Metode deskriptif mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Tika (2005: 4) memberikan pengertian bahwa :

“penelitian *deskriptif* perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Di samping itu harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti”.

Metode *deskriptif* dipakai dengan asumsi karena dianggap cocok untuk membahas mengenai karakteristik lokasi prostitusi di Kecamatan Pamanukan, Legonkulon dan Pusakanagara. Hasilnya berupa penyajian sebuah fenomena lokasi prostitusi yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, kemudian peneliti mengungkapkan gambaran sebenarnya yang terjadi dari objek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus, Unardjan (2009: 193) mengemukakan bahwa “studi kasus merupakan penelitian yang tertuju pada *naturalness* (menggambarkan kenyataan seperti apa adanya) dan menekankan pada *real groups*”. Kemudian pernyataan ini ditambahkan oleh Tika (2005: 5) ia berpendapat “studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit, satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, studi kasus dipilih karena peneliti akan menggambarkan kenyataan sesungguhnya yang ada di lapangan. Objek penelitian kemudian ditelaah secara mendalam hingga memperlihatkan keutuhan suatu kasus dalam hal ini berupa kehidupan di sekitar lokalisasi prostitusi.

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, Sumaatmadja, (1988: 114) menjelaskan bahwa: ”dalam penelitian kualitatif, data yang diolah berupa informasi *verbal*”. Kemudian Tika, ((2005: 45) memberi pengertian “data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian”. Penelitian kualitatif datanya berupa uraian kata maupun kalimat, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah secara utuh.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sumaatmadja, (1988:112) mengemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan gejala meliputi kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia baik sebagai perorangan, maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisis, sosial, budaya, ekonomi, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu". Sedangkan Arikunto (2006: 130) memberi pengertian bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Berkaitan dengan penelitian ini, ditetapkan bahwa yang menjadi populasi adalah semua gejala yang berkaitan dengan lokalisasi prostitusi di pesisir utara Kabupaten Subang. Populasinya berupa kondisi sekitar lokalisasi seperti kondisi geografis, karakteristik pelaku prostitusi serta respon masyarakat dalam menyikapi keberadaan lokalisasi prostitusi di sekitar kehidupan mereka.

Populasi dalam penelitian ini kemudian ditetapkan menjadi populasi wilayah serta populasi penduduk. Populasi wilayah meliputi tiga kecamatan di seperti Kecamatan Pamanukan, Legonkulon dan Pusakanagara. Populasi penduduknya berupa semua penduduk yang ada di tiga kecamatan tersebut di atas, meliputi seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Pamanukan, Legonkulon dan Pusakanagara.

## 2. Sampel

Sumaatmadja, (1989: 122) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi harus dimiliki oleh sampel". Tika (2005: 24) menyatakan hal yang sama, menurutnya "sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi".

Terdapat dua jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Sampel wilayah

Sampel wilayah diambil dari Kecamatan Pamanukan, Legonkulon dan Pusakanagara. Sampelnya berupa lokasi yang menjadi titik praktek prostitusi. Kecamatan Pamanukan sampelnya berada di Celeng, Kecamatan Legonkulon pengambilan sampelnya berada di Mayangan, dan Kecamatan Pusakanagara sampelnya diambil di Genteng.

### 2. Sampel penduduk

Pengambilan sampel menggunakan teknik *aksidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 60) "*aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa yang menjadi sampel adalah PSK, germo, pelanggan maupun masyarakat sekitar yang kebetulan dijumpai saat peneliti melakukan penelitian. Sampel diambil pada waktu yang berbeda dengan menggunakan proporsional sampling sehingga didapat sampel yang seimbang.

Mengingat tidak ada batasan jelas dalam penentuan sampel, maka untuk menentukan besaran sampel PSK, germo, pelanggan dan masyarakat di tiap lokasi prostitusi agar diperoleh jumlah sampel aksidental yang proporsional, maka sampel PSK ditetapkan 12 orang, sampel germo ditetapkan enam orang, pelanggan dua orang dan masyarakat sekitar enam orang.

Teknik pengambilan sampel proporsional

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_o} \times N_o$$

Keterangan

$n_i$  = banyaknya sampel tiap lokasi prostitusi

$N_o$  = banyaknya sampel yang diambil dari tiga lokasi prostitusi

$N_i$  = jumlah PSK tiap lokasi prostitusi

$\sum N_o$  = jumlah PSK dari tiga lokasi prostitusi

## 1. Sampel PSK

**Tabel 3.1**  
**Jumlah PSK di Tiga Lokalisasi Prostitusi**

No	Lokalisasi Prostitusi	PSK
1	Celeng	40
2	Mayangan	11
3	Genteng	14
Jumlah		65

*Sumber: Hasil Penelitian 2011*

Lokalisasi prostitusi Celeng, memiliki 40 PSK, sehingga banyaknya sampel didapat dengan rumus:  $\frac{40}{65} \times 12 = 7$  jadi jumlah PSK yang menjadi sampel sebanyak tujuh orang.

Lokalisasi prostitusi Mayangan, memiliki 11 PSK, sehingga banyaknya sampel didapat dengan rumus:  $\frac{11}{65} \times 12 = 2$  jadi jumlah PSK yang menjadi sampel sebanyak dua orang.

Lokalisasi prostitusi Genteng, memiliki 14 PSK, sehingga banyaknya sampel didapat dengan rumus:  $\frac{14}{65} \times 12 = 3$  jadi jumlah PSK yang menjadi sampel sebanyak tiga orang.

Berdasarkan penentuan maka peneliti menarik sampel PSK di lokalisasi prostitusi Celeng tujuh orang, Mayangan dua orang dan Genteng tiga orang.

## 2. Germo

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Germo di Tiga Lokalisasi Prostitusi**

No	Lokalisasi Prostitusi	Germo
1	Celeng	8
2	Mayangan	7
3	Genteng	10
Jumlah		25

*Sumber: Hasil Penelitian 2011*

Lokalisasi prostitusi Celeng, memiliki delapan germo, sehingga banyaknya sampel didapat dengan rumus:  $\frac{8}{25} \times 6 = 2$  jadi jumlah germo yang menjadi sampel sebanyak dua orang.

Lokalisasi prostitusi Mayangan, memiliki tujuh germo, sehingga banyaknya sampel didapat dengan rumus:  $\frac{7}{25} \times 6 = 2$  jadi jumlah germo yang menjadi sampel sebanyak dua orang.

Lokalisasi prostitusi Genteng, memiliki sepuluh germo, sehingga banyaknya sampel didapat dengan rumus:  $\frac{10}{25} \times 6 = 2$  jadi jumlah germo yang menjadi sampel sebanyak dua orang.

Berdasarkan penentuan ini, ditetapkan sampel germo di Celeng, Mayangan dan Genteng masing-masing sebanyak dua germo.

### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini tidak dipilah atas variabel bebas dan terikat, variabel di sini dioperasionalkan kedalam indikator-indikator. Menurut Sudjana (2005: 23) bahwa "Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri, individu, objek, gejala, peristiwa dan sebagainya yang diukur secara kualitatif dan kuantitatif."

Ketika membahas tentang indikator adalah berbicara tentang ukuran-ukuran dan bagaimana cara mengukurnya. Indikator digunakan untuk meneliti bagaimana kecenderungan karakteristik lokasi prostitusi yang ada di pesisir utara Kabupaten Subang. variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator penelitian, yaitu:

1. Kondisi lokasi prostitusi di pesisir utara Kabupaten Subang, yang terdapat di Celeng, Mayangan dan Genteng. Diteliti berupa bentuk alam, pola persebaran lokasi, sarana pendukung lokasi.
2. Kondisi pelaku prostitusi itu sendiri seperti PSK, Germo maupun pelanggan serta respon masyarakat sekitar terhadap keberadaan lokasi di sekitar wilayahnya.
3. Keadaan jalan seperti kondisi jalan raya serta ketersediaan kendaraan maupun angkutan umum untuk mencapai lokasi



## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk menguji kebenaran hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. (Tika, 2005: 43), Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung berupa pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Observasi langsung berarti peneliti mengadakan observasi turut mengambil bagian bersama objek yang diobservasi.

Melalui observasi langsung atau partisipasi (peran serta), memungkinkan bagi peneliti untuk menggambarkan apa yang sesungguhnya tengah terjadi, bagaimana peristiwa itu terjadi, dan mengapa semua itu dapat terjadi. Di sini peneliti mencoba ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang akan diobservasi.

Sabari (2010: 378) mengungkapkan observasi partisipasi dapat dilakukan kedalam 3 cara yang terdiri atas:

- (1) Observasi dengan partisipasi penuh, dalam hal ini peneliti akan melebur kedalam masyarakat yang diteliti dan melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang diteliti, kemudian membuat catatan-catatan berdasarkan dokumen yang dibuatnya. Pada partisipasi penuh penelitian dapat dilakukan secara rahasia maupun memberitahukan maksudnya kepada objek yang akan diteliti.
- (2) Observasi dengan semi partisipasi, saat melakukan observasi peneliti tidak sepenuhnya melakukan observasi, hal ini biasanya dikarenakan mempunyai keterbatasan waktu yang dimiliki serta akibat keadaan fisiknya yang membatasi. Peneliti tidak harus tinggal di lokasi penelitian, dapat dilakukan secara rahasia maupun terang-terangan diketahui oleh objek penelitian.
- (3) Observasi tanpa partisipasi, peneliti sama sekali tidak ikut terlibat dalam kegiatan dalam masyarakat/ kelompok komunitas sasaran yang diteliti dikarenakan pertimbangan hukum, etika, agama, dan pertimbangan lain.

Berdasarkan kepada pendapat Sabari di atas, maka yang mungkin dilakukan oleh peneliti adalah observasi dengan semi partisipasi, hal ini didasarkan karena tidak mungkin untuk melakukan partisipasi penuh dalam artian hidup bersama pada rentang waktu tertentu dan menyatu ke dalam kehidupan lokalisasi prostitusi. Observasi tanpa partisipasi apabila dilakukan maka peneliti dikhawatirkan tidak mendapatkan data objektif yang diperlukan dalam penelitian, oleh sebab itu peneliti mengambil observasi semi partisipasi.

## **2. Wawancara**

Nasution (dalam Tika, 2005:49) memberi pernyataan bahwa “Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar aktifitas kegiatan di sekitar

lokalisasi prostitusi serta untuk memperoleh penjelasan langsung dari sasaran penelitian yang tidak dapat di dapat dari observasi.

### **3. Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari data sekunder berupa buku dari perpustakaan atau sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Pencarian data sekunder bertujuan untuk menguatkan bahan atau materi penelitian, disamping itu guna mendapat tambahan berupa konsep, prinsip, teori yang digunakan sebagai dasar peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

### **4. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa tabel, gambar, peta maupun dokumen dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian seperti dari DINKES, KAMTIBMAS kecamatan dan SATPOL PP.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini berupa langkah dan cara yang dilakukan peneliti untuk memulai mengolah data atau informasi yang sebelumnya telah disiapkan dalam rangkaian observasi, wawancara, kemudian dari data atau informasi yang ada di kumpulkan, diidentifikasi, diklasifikasi dan dianalisa agar didapat suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan gejala yang nampak secara verbal dari data tabel, grafik, peta dan sebagainya.

**F. Bagan Alur Penelitian**